PEMBELAJARAN AL QUR'AN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN BAGI PENDENGAR PRO-AKTIF ACARA *Q ON AIR* DI RADIO MQ FM YOGYAKARTA

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Naely Magfiroh
NIM: 08410198

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Naely Magfiroh
NIM	: 08410198
Jurusan	: PAI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 April 2012

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
92713AAF904184802
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Naely Magfiroh
NIM: 08410198

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Naely Magfiroh
Lamp : 3 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Naely Magfiroh
NIM : 08410198
Judul Skripsi : Pembelajaran Al Qur'an dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Pendengar Pro-Aktif Acara Q On Air di Radio MQ FM Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 April 2012

Pembimbing,

Munawwar Khalil, M.Ag

NIP. 19790606 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/138/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN AL QUR'AN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN BAGI PENDENGAR PRO-AKTIF ACARA *Q ON* AIR DI RADIO MQ FM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Naely Magfiroh

NIM : 08410198

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 20 April 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 16 MAY 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya."[1]

[1] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2005), hal. 235.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنزل القرأن بلسان عربي مبين و الصلاة والسلام على أشرف المرسلين سيّدنا محمّد و على آله و صحبه أجمعين

Segala puji dan syukur hanya patut terucap kepada sang penguasa tunggal kehidupan, satu-satunya tempat bergantung segala cita cinta dan harapan, Tuhan yang Maha Hebat dan tak terkalahkan, Allah ‘azza wa jalla, atas segala nikmat, karunia, kasih sayang, petunjuk dan kekuatan yang telah diberikan secara indah kepada penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada insan mulia, insan tertinggi derajat keimanannya, serta insan yang teramat mencintai umatnya, Rasulullah Muhammad SAW, sang motivator dan inspirator terhebat sepanjang masa, yang telah menggerakkan manusia menuju kesadaran diri dengan berlandaskan keimanan yang paling hakiki pada Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA., selaku Penasehat Akademik yang telah dengan sabar mendampingi penulis dari awal masa perkuliahan hingga akhir.
4. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing penulis untuk menyesaikan skripsi ini, terimakasih atas ilmu, dan waktu yang selalu disediakan untuk penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Muhammad Idris P., MM., beserta seluruh staf pegawai Radio MQ FM Yogyakarta yang telah secara terbuka menerima penulis ke dalam lingkungan kekeluargaan mereka serta membantu penulis selama proses pelaksanaan penelitian di radio.
7. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta, yang dengan kasih sayang tanpa pamrih dan jutaan untaian doa tanpa letih senantiasa menjadi pendukung utama setiap langkah penulis dalam menjalani kehidupan.
8. Semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini, sahabat-sahabat kampus tercinta dan keluarga tersayang di PP. Al Luqmaniyyah yang telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan penulis selama di Yogyakarta.

Akhirnya, segala budi baik semua pihak yang telah disebutkan di atas semoga mendapatkan balasan yang lebih luar biasa dari Allah SWT. Besar harapan penulis semoga yang apa yang telah penulis usahakan mempunyai nilai kemanfaatan, baik bagi penulis maupun para pembaca.

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Naely Magfiroh

ABSTRAK

NAELY MAGFIROH. Pembelajaran Al Qur'an dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Pendengar Pro-Aktif Acara *Q On Air* di Radio MQ FM Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran Al Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al Qur'an bagi pendengar pro-aktif acara *Q On Air* di Radio MQ FM Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan untuk semakin mengembangkan media yang dapat dimanfaatkan bagi penyaluran pendidikan kepada masyarakat dan sebagai masukan bagi Radio MQ FM Yogyakarta untuk meningkatkan mutu siaran acara Q On Air.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi studio Radio MQ FM Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Bentuk pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan dalam acara *Q On Air* ialah dengan membuka *line* telepon bagi pendengar yang ingin berinteraksi aktif membaca Al Qur'an, untuk kemudian dilakukan pengkoreksian oleh narasumber. Pembelajarannya didahului dengan contoh pembacaan ayat Al Qur'an yang menjadi materi pembelajaran oleh narasumber. Pembahasan materi baik berupa jenis lagu/irama maupun mengenai ilmu tajwid seperti hukum bacaan, makhorijul huruf, *hukum mad* dan *qoshr*, dan lain sebagainya yang terdapat dalam materi pembelajaran pun senantiasa disampaikan disela-sela interaksi para pendengar pro-aktif. (2) Pembelajaran Al Qur'an dalam acara *Q On Air* mempunyai dampak yang positif bagi pendengar pro-aktif yang secara kontinyu mengikuti acara tersebut. Dampak tersebut berupa kelancaran dalam membaca Al Qur'an, pelafadzan bacaan dengan benar, serta penerapan ilmu tajwid di kala membaca Al Qur'an. Manfaat yang dirasakan pendengar pro-aktif dari pembelajaran tesebut ialah peningkatan pengetahuan ilmu tajwid, kehati-hatian dalam membaca Al Qur'an yang semakin diperhatikan, adanya peningkatan gairah membaca Al Qur'an serta penggunaan irama atau lagu dalam melantunkan ayat-ayat Al Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR..... vii
HALAMAN ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 27
G. Sitematikan Pembahasan..... 31

BAB II GAMBARAN UMUM RADIO MQ FM YOGYAKARTA 33
A. Sejarah dan Latar Belakang 33
B. Struktur Organisasi dan Job Description 38
C. Program Siaran Radio MQ FM 47
D. Program Q On Air..... 53

BAB III PEMBELAJARAN AL QUR'AN DALAM ACARA Q ON AIR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDENGAR PRO-AKTIF..... 63
A. Pembelajaran Al Qur'an Dalam Acara Q On Air 63
1. Jenis Kajian Pembelajaran Al Qur'an 65
2. Proses Pembelajaran Al Qur'an 68
3. Unsur Pembelajaran 76
B. Dampak Pembelajaran Al Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Pendengar Pro-Aktif 89
1. Kemampuan pendengar Pro-Aktif Sebelum Mengikuti Pembelajaran Al Qur'an Di Q On Air 91
2. Kesulitan-kesulitan Dalam Membaca 94
3. Kemampuan Pendengar Pro-Aktif Setelah Mengikuti pembelajaran Al Qur'an Di Q On Air..... 96

BAB IV PENUTUP 100
A. Kesimpulan 100
B. Saran-saran 101
C. Kata Penutup 102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

DAFTAR TABEL

TANDA-TANDA HAROKAT 18

PROGRAM SIARAN MQ FM 47

JADWAL NARASUMBER 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk, aturan, dan hukum Allah yang menyangkut semua segi kehidupan. Ia merupakan wahyu Allah Swt. yang diterima oleh Rasulullah Saw. dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslim, bahkan manusia pada umumnya.[1] Selain itu, Al Qur'an Al Karim adalah kitab yang oleh Rasul Saw. dinyatakan sebagai *"Tali Allah yang terulur dari langit ke bumi, didalamnya terdapat berita tentang umat masa lalu, dan kabar tentang situasi masa datang. Siapa yang berpegang dengan petunjuknya dia tidak akan tersesat."*[2]

Senada dengan pernyataan di atas, M. Thabathaba'i dalam buku karya Muhammad Chirzin yang berjudul *Al Qur'an dan Ulumul Qur'an*, mengemukakan bahwa Al Qur'an membimbing manusia kepada kebahagiaan. Ia mengajarkan kepercayaan yang sejati, akhlak yang mulia dan perbuatan perbuatan benar yang menjadi dasar kebahagiaan individu dan kelompok umat manusia.[3]

Ungkapan-ungkapan di atas jelas mempertegas pemahaman bahwa Al Qur'an merupakan pedoman yang diturunkan oleh Allah untuk umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Begitu urgennya fungsi Al Qur'an

---

[1] H. Asyhari Marzuki, *Memikat Hati dengan Al-Quran,* (Yogyakarta: Nurma Media Ideas, 2002), hal. Xiii.

[2] M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 19.

[3] Muhammad Chirzin, *Al Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hal. 4.

dalam kehidupan manusia, maka mempelajarinya menjadi sebuah kewajiban, terutama bagi kaum muslim. Mempelajari Al Qur'an mempunyai keutamaan tersendiri, Rasulullah telah banyak menyinggung mengenai hal tersebut. Salah satu diantaranya ialah hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi:

اَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاَنَ وَعَلَّمَهُ

"seutama-utama kamu sekalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya pada orang lain". (HR. Ibnu Majah)[4]

Al Qur'an sebagai pedoman hidup, tentu harus dipelajari, difahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang terkandung didalamnya betul-betul dapat memberi manfaat dan pedoman bagi seluruh manusia. Hal tersebut dapat terealisasi, tentu berawal dari kemampuan membaca Al Qur'an, karena mana mungkin seseorang dapat memahami apalagi mengambil hukum dari Al Qur'an dengan kemampuan membaca yang nihil.

Idealnya seluruh umat Islam mampu membaca Al Qur'an, untuk dapat memahami dan mengambil hukum dari salah satu sumber hukum dalam Islam (Al Qur'an) tersebut. Namun sayangnya, realita yang tersaji di lapangan sungguh berbeda dengan harapan. Masih banyaknya umat Islam yang belum dapat membaca Al Qur'an adalah sebuah kenyataan yang sangat memprihatinkan. Sebagai contoh ialah fakta yang terungkap dari kemampuan membaca Al Qur'an masyarakat Jawa Barat.

[4] H. Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah,* Jilid 1, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hal. 171.

> *"Berdasarkan penelitian, jumlah buta huruf Arab di Jawa Barat masih sangat tinggi jumlahnya. Meski penduduk muslim mencapai 94 persen dari penduduk Jawa Barat yang berjumlah 41 juta, namun 50 persennya belum bisa baca Al Qur'an karena buta huruf Arab," ungkap Maulani, Ketua Dewan Mesjid Indonesia (DMI) Provinsi Jawa Barat saat memberikan sambutan dalam Peringatan Tahun Baru Islam 1430 H di Bandung.*[5]

Sungguh sangat ironis, realita yang ada menunjukkan masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al Qur'an. Problem ini tentu perlu dipecahkan bersama agar kemampuan membaca Al Qur'an dapat dimiliki oleh seluruh umat Islam. Kalau umat Islam sendiri tidak mampu memahami Al Qur'an, tidak mencintai Al Qur'an, dan bahkan membacanya saja tidak bisa, maka bagaimana mungkin Al Qur'an bisa dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan, menjadi *basic* dalam bertindak, bertingkah laku dan bergaul dengan sesama? Al Qur'an barang kali menjadi satu kitab yang dimiliki tetapi tidak pernah disentuh, Al Qur'an hanya sebagai mahar perkawinan, atau bahkan yang lebih ekstrim Al Qur'an hanya dijadikan sebagai "penghias" di dalam rumah yang bisa menunjukkan bahwa pemilik rumah tersebut beragama Islam, akan tetapi Ia (Al Qur'an) tidak pernah dipelajari dan dibaca.

Membaca Al Qur'an termasuk ibadah yang mempunyai nilai pahala. Membaca Al Qur'an tidak kemudian berarti sekedar membaca ala kadarnya. Al Qur'an adalah kitab berbahasa Arab, oleh karenanya membaca Al Qur'an haruslah mengikuti aturan-aturan pembacaan yang baik dan benar. Aturan dalam pembacaan Al Qur'an biasa disebut ilmu tajwid, yakni melapazhkan

---

[5] *http://www.pkpu.*or.*id/news/bersama-berantas-buta-huruf-al-quran-di-jawa-barat* diakses pada tanggal 02 Januari 2012 pukul 12:13 Wib.

setiap huruf dari *makhroj*nya secara benar serta memenuhi hak-hak setiap huruf. Atau pengetahuan serta kaidah dan cara–cara membaca Al Qur'an dengan sebaik-baiknya serta dengan benar.[6] Pembacaan yang baik dan benar tersebut diperintahkan oleh Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al-Muzammil ayat empat:

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

"dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan."[7]

Berkenaan dengan kemampuan membaca Al Qur'an, tampaknya dewasa ini telah muncul kesadaran dari berbagai kalangan akan arti pentingnya pembelajaran Al Qur'an. Hal tersebut terlihat dari semakin maraknya kegiatan pembelajaran Al Qur'an. Namun yang disayangkan, pembelajaran Al Qur'an selama ini seringkali dikaitkan dengan pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, dan pendidikan nonformal seperti TPA dan TKA, sedangkan pembelajaran Al Qur'an melalui pendidikan informal jarang dikenal secara luas oleh masyarakat. Salah satu bentuk pembelajaran yang termasuk ke dalam pendidikan informal ialah pembelajaran melalui stasiun radio. Radio bisa menjadi suatu alat atau media penyalur pendidikan bagi masyarakat.

Radio MQ FM hadir sebagai stasiun radio yang menawarkan pembelajaran pembacaan Al Qur'an yang baik dan benar, di salah satu

---

[6] http://purbacobra.blogspot.com/2009/03/ilmu-tajwid.html diakses pada tanggal 21 November 2011 pukul 15:44 wib.

[7] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2005), hal. 575.

program *on air*-nya yang bernama Q On Air. Q On Air merupakan program yang khusus disiarkan dalam kaitannya dengan pembacaan Al Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Disajikan secara interaktif, membuat program ini telah berhasil memikat perhatian dari pendengarnya. Sepanjang penyiaran, acara ini dirasakan tidak pernah sepi dari pendengar yang pro-aktif atau bergabung langsung melalui *line* telepon untuk belajar membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Rata-rata jumlah penelpon yang bergabung adalah tujuh orang dalam waktu efektif *on air* sekitar 40 menit.[8] Penelpon bisa mengetahui bacaan-bacaan Al Qur'an yang dibacanya telah sesuai dengan kaidah membaca Al Qur'an yang baik dan benar atau masih terdapat kekeliruan, melalui pengkoreksian atau komentar dari narasumber. Selain itu pendengar bisa mendapatkan pengetahuan mengenai pembacaan Al Qur'an dari materi yang disajikan dalam siaran tersebut. Pembelajaran semacam ini cenderung berbeda dengan pembelajaran yang telah ada selama ini. Dalam pembelajaran ini antara pendidik (narasumber) dengan peserta didik (pendengar pro-aktif) tidak bertemu secara langsung dan tidak berkumpul dalam satu tempat, akan tetapi pembelajaran tersebut diadakan melaui media dan alat komunikasi.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan pembelajaran Al Qur'an di radio yang memang belum banyak diteliti terutama mengenai materi, metode, pendidik, peserta didik (pendengar pro-aktif) serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al Qur'an. Maka

[8] Hasil wawancara dengan Rizki Nurismarini Hadi , Produser Program Radio MQ FM Yogyakarta pada tanggal 20 Desember 2011 pukul 11.40.

dari itu, peneliti mengambil penelitian ini dengan judul "**PEMBELAJARAN AL QUR'AN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN BAGI PENDENGAR PRO-AKTIF ACARA *Q ON AIR* DI RADIO MQ FM YOGYAKARTA".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan dalam acara Q On Air Radio MQ FM Yogyakarta?
2. Bagaimanakah dampak dari pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan dalam acara Q On Air Radio MQ FM Yogyakarta terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pendengar pro-aktif acara tersebut?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
   a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan dalam acara Q On Air Radio MQ FM Yogyakarta.
   b. Untuk mengetahui dampak pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan dalam acara Q On Air Radio MQ FM Yogyakarta terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pendengar pro-aktif acara tersebut.

2. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat akan beragamnya media yang dapat dijadikan pilihan untuk memperoleh pengetahuan dan pembelajaran.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan untuk semakin mengembangkan media yang dapat dimanfaatkan bagi penyaluran pendidikan kepada masyarakat.
   c. Bagi pengelola radio MQ FM, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan koreksi terhadap program-program yang sajikan terutama program Q On Air, sehingga dapat meningkatkan kualitas penyajiannya dan berimbas pada tercapainya tujuan program yang telah ditargetkan.

D. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang pembahasannya berkaitan dengan kemampuan membaca Al Qur'an dan juga skripsi yang berkaitan dengan media radio. Skripsi-skripsi tersebut ialah:

1. Skripsi Saudara Agus M. Hidayat, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2006 yang berjudul "Pembelajaran Al Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di SMP PIRI

Ngaglik Sleman".[9] Hasil penelitian menunjukkan (1) tujuan kegiatan tersebut untuk mengembangkan potensi atau kemampuan baca tulis Al Qur'an serta pada tingkat pemahaman terhadap ayat Al Qur'an. (2) Kegiatan pembelajaran Al Qur'an dengan nama Quranisasi dilakukan pada jam pertama dan dipandu oleh guru yang mengajar pada jam tersebut. (3) pembelajaran Al Qur'an mengalami perkembangan hanya pada aspek materi. Realita yang ada kebanyakan siswa siswi belum bisa dikategorikan mampu dalam membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar.

2. Skripsi Saudara Evi Nur Jannah, studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2009 dengan judul "Hubungan Antara Kelekatan Siswa Pada Guru dan Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran dengan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta".[10] Hasil penelitian menunjukkan 1) Kelekatan siswa kelas III SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta pada guru Baca Tulis Al Quran berada pada kategori tinggi. 2) Motivasi belajar baca tulis Al Quran berada pada kategori tinggi. 3) Kemampuan membaca Al Quran berada pada kategori tinggi. 4) Terdapat hubungan positif antara kelekatan siswa pada guru dengan kemampuan membaca. 5) Terdapat hubungan positif

[9] Agus M. Hidayat, "Pembelajaran Al Quran dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Quran di SMP PIRI Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

[10] Evi Nur Jannah, Hubungan Antara Kelekatan Siswa Pada Guru dan Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran dengan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

antara motivasi belajar baca tulis Al Quran dengan kemampuan membaca Al Quran. 6) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan siswa pada guru dan motivasi belajar baca tulis Al Quran dengan kemampuan membaca Al Quran.

3. Skripsi Saudara Siti Rochanah, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010 yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Melalui Media Radio (Studi terhadap Siaran Materi Pendidikan Agama Islam di Radio Islamic Center FM Klaten)".[11] Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Materi PAI yang disiarkan oleh Radio Islamic Center FM Klaten meliputi: materi akidah, materi akhlak, materi Al Qur'an, materi hadits, dan materi sejarah Islam. (2) Format yang terdapat pada siaran materi PAI, meliputi: ceramah (monolog), dialog interaktif, pembacaan, dan seruan/ajakan. (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam menyiarkan materi PAI berupa keterbatasan dana, narasumber dan referensi.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan yang lain adalah penelitian ini menekankan pada bentuk pembelajaran Al Qur'an di radio terutama pada pembahasan materi, metode, pendidik, peserta didik serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pendengar pro-aktif. Sedangkan penelitian terdahulu lebih mengarah pada pembahasan

[11] Siti Rochanah, "Pendidikan Agama Islam Melalui Media Radio (Studi Terhadap Siaran Materi Pendidikan Agama Islam di Radio Islamic Center FM Klaten)", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

pembelajaran Al Qur'an secara umum dan pengaruhnya terhadap kemampuan baca tulis Al Qur'an, pembahasan mengenai hubungan beberapa variabel terhadap kemampuan membaca Al Qur'an, serta pembahasan materi-materi PAI yang ada di siaran radio.

E. Landasan Teori

1. Sistem Pembelajaran

Pembelajaran biasa diartikan sebagai proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mempunyai tiga karakteristik, yakni tujuan, proses, dan unsur-unsur tertentu yang terlibat. Tujuan pembelajaran yaitu membelajarkan siswa. Sedang didalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen-komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut ialah:[12]

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa? Apa yang harus dimiliki oleh siswa? Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

b. Materi Pembelajaran

Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran biasa disebut pula dengan bahan ajar. Bahan ajar adalah format materi yang diberikan pada

[12] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 195-206.

pebelajar. Format tersebut dapat dikaitkan dengan media tertentu, *handouts* atau buku teks, permainan dan sebagainya.[13]

c. Strategi atau Metode

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antar pengajar dan peserta didik.[14]

Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

d. Alat dan Sumber

Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.

e. Evaluasi

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

---

[13] Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal 38.

[14] *Ibid.*, hal 37.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran adalah:[15]

a. Faktor Guru

Pelaksanaan pembelajaran tidak akan sempurna bila tanpa adanya seorang pendidik. Guru, dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain.[16] Dalam literature kependidikan Islam, pendidik biasa disebut *ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan muaddib*.[17] Adapun fungsi pendidik antara lain ialah[18]

1) *Educator*

Merupakan peran yang pertama dan utama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini tampak sebagai teladan bagi peserta didik sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, membentuk kepribadian peserta didik.

2) Fasilitator

Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik. Selain itu juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

---

[15] Wina Sanjaya, *Kurikulum..*, hal. 197-202.
[16] *Ibid.*, hal. 198.
[17] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 49-50.
[18] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006), hal 34-37.

3) Motivator

memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat dan memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemammpuan dan perbedaan individu peserta didik.

4) Evaluator

Menyusun instrumen penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta menilai pekerjaan siswa.

b. Faktor Siswa

Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang tidak sama. Unsur-unsur yang mempengaruhi pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa dan faktor sifat yang dimiliki siswa. Aspek latar belakang, meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.[19]

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung

[19] Wina Sanjaya, *Kurikulum…,* hal. 199-200.

mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan sebagainya.

d. Faktor Lingkungan

Terdapat dua faktor, yaitu faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dan faktor iklim sosial-psikologis maksudnya adalah keharmonisanhubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Al Qur'an

Ahmad Syarifudin berpendapat bahwa pendidikan paling mulia yang dapat diberikan kepada anak adalah pendidikan Al Qur'an, karena Al Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki.[20] Dalam kegiatan pembelajaran terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan, antara lain:

a. Materi Pembelajaran Al Qur'an

Ruang lingkup materi Al Qur'an lebih banyak berisi tentang keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Yang paling penting dalam pengajaran materi Al Qur'an ialah keterampilan membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Oleh karenanya orang (anak) Islam mesti belajar membaca Al Qur'an, karena

[20] Rina Nur Azizah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Siswa Kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 6.

kepandaian membaca Al Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim.[21]

Isi pengajaran Al Qur'an itu meliputi:

1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (Alifbata).
2) Cara membunyikannya masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
5) Cara membaca, melagukan dengan macam-macam Irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu Qiraat dan imu Nagham.
6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.[22]

b. Metode Pembelajaran Al Qur'an

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang telah berkembang di Indonesia antara lain :

1) Metode Baghdadiyah

Metode ini di kalangan masyarakat lebih dikenal dengan nama metode EJA. Secara didaktik, materi-materi diurutkan dari yang

[21] Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 91-92.

[22] *Ibid*., hal. 91.

kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).[23]

Dalam metode ini paling tidak ada dua bentuk variasi:

a) Variasi dari segi bunyi (vokal) yang bertumpu pada syakal fathah, kasrah, domah dan tanwin serta sukun

b) Variasi dari bentuk huruf dan gaya penulisannya

2) Metode Iqro

Metode iqro adalah cara membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.[24] Sistem pembelajaran yang digunakan adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru hanya sebagai penyemak. Pengajaran buku iqro juga telah berisi pelajaran tajwid yang bersifat praktis. Metode ini dilengkapi dengan enam jilid buku iqro, yang masing-masing jilid mempunyai penekanan pembelajaran yang berbeda-beda dari yang sederhana sampai kompleks.

3) Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

Metode ini mempunyai tiga tahapan, yakni:

---

[23] Sukarta, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal 15.

[24] *Ibid*., hal. 17.

a) Tahap pertama: *struktur* di sini adalah susunan kalimat yang terdiri atas bagian-bagian kalimat (kata-kata) dalam satu tutur dan mengandung pengertian lengkap.

b) Tahap kedua: penyampaian materi secara *analitik* yaitu penyampaian materi bagian-bagian kalimat, yaitu kata, suku kata, bunyi, serta fungsi bagian-bagian itu. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal dan mengamati materi lebih detail.

c) Tahap ketiga: penyampaian materi secara sintetik yaitu menggabungkan kembali bagian-bagian tersebut menjadi bentuk semula. Maksud tahapan ini adalah agar siswa dapat mengenal dan mengamati pelajaran secara mendalam dan memahami keseluruhan bentuk struktur kalimat dengan baik.[25]

4) Metode Qiroati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qoidah Qiro'ati"* Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui

[25] *Ibid*., hal. 12-13.

sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).[26]

Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat:

a) Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas

b) Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA

5) Metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

3. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.[27] Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata

---

[26] http://dydyd0d0.wordpress.com/2010/01/07/penerapan-metode-qiroati-dalam-pembelajaran-alquran/ diakses pada tanggal 16 Februari 2012 pukul 09.30 Wib.

[27] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 553.

atau bahasa tulis.[28] Kemampuan membaca Al Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kemampuan pendengar pro-aktif untuk membaca Al Qur'an dari yang paling dasar seperti pengucapan rangkaian huruf hijaiyah sampai pada penerapan ilmu tajwid.

Membaca Al Qur'an merupakan suatu ilmu (kepandaian) yang berguna dan seharusnya ada pada setiap orang Islam dalam rangka ibadat dan syi'ar agama.[29] Tidak semua umat Islam mempunyai kemampuan yang sama dalam hal membaca Al Qur'an. Hal ini terkait dengan perbedaan dalam proses pembelajaran yang ditempuh. Kemampuan membaca Al Qur'an tidak dapat dikuasai dengan baik apabila seseorang malas dalam belajar. Dengan kata lain kemampuan membaca Al Qur'an ini akan sangat terkait dengan pembiasaan dan memperbanyak latihan.

Selain itu, dalam membaca Al Qur'an haruslah memperhatikan dan menerapkan ilmu tajwid, karena menggunakan ilmu tajwid itu hukumnya fardhu 'ain.[30] Tajwid berarti membaguskan atau membuat bagus, yakni ketika membaca Al Qur'an bisa memperhatikan *makhroj* hurufnya, sifat-sifat hurufnya, dan sesuai di dalam hukum bacaannya.[31]

a. Kategorisasi Kemampuan Membaca Al Qur'an

Pengajaran Al Qur'an dapat disesuaikan dengan kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

---

[28] H. G. Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 7.

[29] Zakiah Daradjat dkk, *Metodik khusus...*, hal. 92.

[30] Muhammad Maftuh Bin Basthul Birri, *Fathul Mannan Litashhihi Alfaazhi Al Qur'an*, (Surabaya: Al Ihsan), Hal. 12.

[31] *Ibid*., hal. 14.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lembaga bimbingan belajar Al Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS), pembagian kelas kemampuan membaca Al Qur'an terbagi menjadi lima, yakni Kelas Pemula, Kelas Tajwid 1, Kelas Tajwid 2, Kelas Murottal dan Kelas Tilawah / Qiro'ah.[32] Bila menilik dari isi pembelajaran yang ada didalamnya, kelas-kelas tersebut bisa dikategorikan menjadi tiga, yakni tingkat dasar, lanjutan dan pengembangan.[33]

Kelas pemula ditujukan bagi mereka yang benar-benar baru dalam mempelajari Al Qur'an sehingga dalam pembelajarannya masih bersifat mendasar seperti pengenalan huruf, harokat dan perangkaian huruf menjadi kata. Kelas atau tahap selanjutnya seperti kelas tajwid 1 dan tajwid 2 ialah mereka yang telah lebih jauh pembahasan materi pembelajaran Al Qur'annya, yaitu pada taraf penerapan ilmu tajwid. Sedangkan kelas murottal dan tilawah lebih terfokus pada seni baca Al Qur'an, yakni membaca Al Qur'an dengan cara melagukannya.[34] Dua kelas yang terakhir ini tentu harus dengan penguasaan ilmu tajwid terlebih dahulu.

---

[32] Wawancara dengan Fikri Arief Husaen, kepala bagian Diklat LPQMS pada tanggal 24 januari 2012, pukul 14.30 Wib.

[33] Wawancara dengan Umayyah, salah satu staf pengajar di LPQMS pada tanggal 26 Januari 2012, pukul 16.30 Wib.

[34] Wawancara dengan Fikri Arief Husaen, kepala bagian Diklat LPQMS pada tanggal 06 Februari 2012, pukul 13.30 Wib.

b. Unsur-unsur Kemampuan Membaca Al Qur'an

Unsur-unsur kemampuan membaca Al Qur'an disesuaikan dengan kategorisasi yang telah dikemukakan di atas. Unsur-unsur tersebut antara lain:[35]

1) Tingkat Dasar

Kelas Pemula merupakan tingkatan yang paling dasar dalam pembelajaran AL Qur'an di LPQMS. Unsur-unsur kemampuan membaca Al Qur'an pada tahap ini meliputi:

a) Pengenalan huruf hijaiyah

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر زس ش ص

ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن وه ء ى

b) Pengenalan harokat

Tabel I
Tanda-tanda Harokat

No	Harokat	Tanda/Simbol
1	Fathah	ـَـ
2	Kasroh	ـِـ
3	Dhommah	ـُـ
4	Tanwin	ـً ـٌ ـٍـ
5	Sukun	ـْـ

c) Merangkai huruf

Adapun maksud dari merangkai huruf dalam pembelajaran BTA (Baca Tulis Al Qur'an) adalah merangkai huruf-huruf

[35] *Ibid.*

hijaiyah yang diberi harakat menjadi sebuah susunan kata atau kalimat. Contoh:

رَزَقْنَهُمْ يُنْفِقُوْنَ = رَ زَ قْ نَ هُ مْ يُ نْ فِ قُ وْ نَ

2) Tingkat Lanjutan

Tingkat lanjutan isi mempunyai dua kelas yang bertingkat yaitu

a) Kelas Tajwid 1

Unsur-unsur yang dapat dijadikan indikator terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada kelas tajwid 1 yaitu penguasaan kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid seperti bacaan yang dibaca panjang dan pendek dan hukum-hukum bacaan. Unsur-unsur tersebut ialah:

(1) Mad atau bacaan panjang, meliputi mad asli, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad 'arid lissukun, dan lain sebagainya.

(2) Hukum bacaan nun mati (نْ) atau tanwin (ـً ـٍ ـٌ) bertemu huruf hijaiyah mempunyai konsekuensi lima hukum bacaan yaitu *idzhar, ikhfa, idzghom bigunnah, idzghom bilaghunnah,* dan *iqlab*.

b) Kelas Tajwid 2

Kelas tajwid 2 merupakan lanjutan dari tajwid 1 yang lebih memfokuskan pembelajaran pada pengusaan *Makhorijul* huruf dan kaidah ilmu tajwid yang lebih dalam. Unsur-

unsur yang dapat dijadikan indikator kemampuan mambaca Al Qur'an pada kelas tajwid 2 ini adalah:

(1) *Makhroj* huruf (tempat keluarnya huruf)

Terdapat lima tempat, yakni: *Al jauf* (mulut), *Al halqi* (tenggorokan), *lisan* (lidah), *Al syafatain* (kedua bibir), dan *Al khoisyuum* (rongga hidung).

(2) Sifat huruf

Terbagi ke dalam dua kelompok, yakni sifat lemah dan sifat kuat.

(3) Hukum mim mati (مْ) bertemu huruf hijaiyah akan menyebabkan tiga hukum bacaan, yakni *idzghom ma'a al ghunnah, ikhfa syafawi,* dan *idzhar syafawi*.

(4) Hukum nun dan mim yang bertasydid (نّ dan مّ) harus dibaca *ghunnah* (dengung).

(5) Hukum Mad

(6) Tafkhim (bacaan tebal) dan Tarqiq (bacaan tipis)

(7) Hukum bacaan alif-lam (Al Qomariyah dan Asy-Syamsiyah)

(8) Tanda-tanda waqof, seperti waqof lazim (م), waqof jaiz (ج), Al Washlu Aula (صلى) , waqof mu'anaqah (∴), dan lain sebagainya.

3) Tingkat Pengembangan

Pada tingkatan ini, murid terlebih dahulu harus sudah mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an yang baik seperti penguasaan tajwid maupun makhorijul huruf. Tingkatan ini mempunyai dua kelas yaitu Kelas Murottal dan Kelas Tilawah / Qiro'ah.

Kedua kelas ini sama-sama ditujukan bagi mereka yang telah memahami ilmu tajwid dan ingin membaca Al Qur'an dengan irama atau lagu. Kelas murottal masih menggunakan lagu-lagu dasar dan baru sebatas pengenalan lagu-lagu, sedangkan kelas tilawah / qiro'ah telah lebih lanjut dalam penerapan lagu seperti bayati, shobah, hijaz, nahwan, rosh, jiharkah dan sikah.

4. Media Pendidikan

Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.[36] Tujuan dari penggunaan media pendidikan tidak lain adalah untuk memudahkan para siswa dalam menangkap pelajaran. Oemar Hamalik mengklasifikasikan media pengajaran sebagai berikut:[37]

---

[36] Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 7.

[37] Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 29.

a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya *filmstrip, transparansi, micro projection*, papan tulis, buletin *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta dan *globe*.

b. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya, *phonograph record, transkripsi electris*, radio, rekaman pada *tape recorder.*

c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televise, benda-benda tiga dimensi yang biasa dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, bak pasir, peta electric, koleksi diorama.

d. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

5. Media Pendidikan Radio

Radio merupakan salah satu media pendidikan yang tergolong ke dalam jenis media audio. Sebagai sebuah media pendidikan, radio memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan media pendidikan lainnya. Dengan memperhatikan karakteristiknya, maka akan jelas terlihat kekuatan dan kelemahan dari media ini. Hal ini harus dipahami oleh guru atau pihak perancang instruksional sebelum mendesain pembelajaran menggunakan media radio.

Beberapa keuntungan radio sebagai media pendidikan dan pengajaran adalah:[38]

a. Harganya lebih murah.

[38] *Ibid*, hal. 83-85.

b. Dapat dipindahkan dari suatu ruangan lainnya.
c. Kalau radio tersebut memiliki tape recorder maka kita dapat merekam siaran-siaran yang penting untuk kemudian dapat didengar kembali.
d. Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak didik; dengan adanya rangsangan dari telinga maka anak didik dimungkinkan berimajinasi secara bebas dan mendalam.
e. Merangsang partisipasi aktif pendengar, karena sambil mendengarkan radio pendengar dapat menulis hal-hal yang penting dari program yang didengarnya.
f. Radio membantu memusatkan perhatian anak didik pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya.
g. Radio dapat memberikan hal-hal yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pengarah atau pembuat program adalah orang-orang yang lebih profesional, sehingga kualitas akan lebih terjamin, atau orang-orang yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan atau senantiasa berkecimpung dalam dunia penelitian.
h. Radio dapat memberikan pengalaman-pengalaman dari dunia luar ke kelas. Hal ini sangat berguna bagi pengetahuan umum anak didik.
i. Radio dapat mengatasi ruang dan waktu, mempunyai jangkauan yang sangat luas dan dapat dihadirkan ke dalam kelas.
j. Radio dapat memberikan berita autentik atau keterangan-keterangan yang sebenarnya, asli dan dapat dipercaya.
k. Mendorong kreativitas anak didik.

l. Radio berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang, menimbulkan *social adjusment* dan ini merupakan hal yang penting dalam membentuk anak didik menjadi manusia yang baik.

Sedangkan tentang keterbatasan atau kelemahan radio, Meeske (2003) menyebutkan: [39]

a. *Radio is aural only*. Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (*sound*). Untuk membayangkan kejadian sesungguhnya, orang pada dasarnya menggunakan teater imajinasinya sendiri.
b. *Radio message are short lived*. Pesan radio hidupnya hanya sebentar, bersifat satu arah, sekilas, dan tak dapat ditarik lagi begitu diudarakan. Hal ini merupakan karakteristik media dikenal dengan media sekali dengar, artinya bila pendengar tidak mendengar atau tidak mengerti informasi yang disajikan, maka informasi tersebut tidak dapat didengar lagi, kecuali melalui siaran ulangan.
c. *Radio listening is prone to distraction*. Mendengarkan radio itu rentan gangguan. Radio hanya berurusan dengan indera pendengaran, begitu indera tersebut terganggu maka tidak ada lagi cerita radio dalam kehidupan seseorang.
d. Keterbatasan lain yang dimiliki radio sebagai media pembelajaran ialah interaktivitas yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan tutorial pada SPJJ (Sistem Pendidikan Jarak Jauh). Tingkat interaktivitas

[39]Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2008), hal. 40-41.

media radio sangat rendah karena pada dasarnya media radio merupakan media komunikasi satu arah. Perkembangan teknologi telah memungkinkan adanya interaksi dalam tingkat tertentu dengan menggunakan telepon. Hal ini memberikan warna baru dalam penyelenggaraan siaran langsung yang bersifat interaktif.[40]

6. Pendengar Pro-Aktif

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media siaran radio. Menurut Onong Uchjana, komunikasi dikatakan efektif apabila pendengar terikat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, hatinya tergerak dan melakukan kegiatan seperti yang disampaikan oleh pembicara.[41] Dalam konteks komunikasi siaran, pendengar merupakan komponen yang paling penting, dibanding dua komponen lainnya yang berinteraksi dalam siaran radio yaitu penutur (penyiar, reporter, dan lain sebagainya) dan pesawat radio penerima siaran.[42]

Santi Indra Astuti dalam bukunya menyebutkan siapa dan macam apa khalayak radio. Yakni, *pertama*, tidak ada khalayak radio yang betul-betul loyal. Mereka bisa berpindah saluran dengan mudah berkat kemudahan teknologi. *Kedua*, khalayak radio hanya mau yang ringan-ringan saja. Hal ini berkaitan dengan informasi yang dapat diproses lewat telinga memang tidak boleh terlalu berat. Kalau berat, informasi tidak

---

[40] http://dadimedina.wordpress.com/2009/03/05/media-radio-pendidikan/ diakses pada tanggal 08 Desember 2011 pukul 10:07 wib.

[41] Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 84.

[42] http://firdastinruth.staff.uns.ac.id/2011/06/16/tipologi-pendengar-radio/ diakses pada tanggal 11 desember 2011 pukul 12:31 wib.

gampang diolah telinga dan melelahkan otak, hingga pendengar jenuh atau malas menyimaknya lebih jauh. *Ketiga*, khalayak radio rendah konsentrasinya. Mendengarkan radio hanya sambil lalu saja.[43] Kebanyakan orang mendengarkan radio sebagai teman melakukan aktivitas lain, seperti makan, mencuci, memasak, beristirahat, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendengar pro-aktif ialah pendengar yang mendengarkan siaran tertentu dan kemudian tertarik bergabung didalamnya dengan melakukan interaksi langsung melalui teknologi komunikasi untuk membahas permasalahan atau materi yang disajikan.

Kemudian ada yang membagi tipologi pendengar menjadi beberapa jenis, antara lain:[44]

a. Pendengar spontan, bersifat kebetulan dan perhatian mereka mudah beralih ke aktivitas lainnya.
b. Pendengar pasif, suka mendengarkan siaran radio untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri.
c. Pendengar selektif, mendengarkan siaran radio pada jam atau acara tertentu saja, fanatik pada sebuah acara atau penyiar tertentu. Mereka menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan siaran radio.

---

[43] Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio…*, hal. 41-42.

[44] http://firdastinruth.staff.uns.ac.id/2011/06/16/tipologi-pendengar-radio/ diakses pada tanggal 24 Desember 2011 pukul 11.00 Wib.

d. Pendengar aktif, secara reguler tak terbatas mendengarkan siaran radio, apapun, di manapun, dan aktif berinteraksi melalui telepon. Radio menjadi sahabat utama, tidak hanya pada waktu luang.

7. Teori Dampak (*Effect*)

Dampak secara etimologis berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).[45] Secara istilah dampak ialah perubahan kesadaran, sikap, emosi, atau tingkah laku yang merupakan hasil dari suatu stimulus atau gejala.

Dampak dapat dibedakan ke dalam dampak yang bersifat kognitif (*Cognitive Effect*), afektif (*Affective Effect*), dan perilaku (*konatif / behavioural effect*).[46]

a. Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran. Dampak yang dihasilkan dari suatu gejala terhadap efek kognisi ialah yang semula tidak tahu, tidak mengerti, dan bingung, kemudian menjadi tahu dan merasa jelas.

b. Efek afektif berkaitan dengan perasaan, misalnya akibat dari membaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, menonton acara televisi, atau film bioskop, timbul perasaan tertentu pada seseorang. Perasaaan bermacam-macam, senang sehingga tertawa terbahak-bahak, sedih sehingga mencucurkan ait mata, takut sampai merinding dan lain-lain perasaan yang hanya bergejolak dalam hati,

---

[45] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar…*, hal. 234.

[46] Sirojul Hadi, Teori Efek Komunikasi Massa, *http://rajul-al.blogspot.com/*, diakses pada tanggal 4 Mei 2012.

misalnya perasaan marah, benci, kesal, kecewa, penasaran, sayang, gemas, sinis, kecul dan sebagainya.

c. Efek konatif bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Karena berbentuk perilaku, maka efek konatif sering disebut juga efek behavioral.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan data kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang diamati, dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti kehidupan sehari-hari.[47]

Penelitian dilakukan di sebuah lembaga penyiaran radio yang bernama MQ FM Yogyakarta. Selain itu penelitian juga dilakukan pada sembilan orang pendengar acara Q On Air yang secara kontinyu aktif mendengarkan dan aktif berpartisipasi dalam acara tersebut -selanjutnya dalam penelitian ini pendengar yang demikian disebut pendengar pro-aktif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sesungguhnya, sehingga penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

[47] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 13.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan diarahkan kepada penggunaan sumber-sumber untuk belajar.[48] Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat teknik modern yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, *film aque projector, overhead projector,* TV*, video tape recorder, computer*, dan lain-lain.[49]

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang memberikan jawaban terhadap pokok-pokok penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian salah satunya adalah pengelola radio MQ FM Yogyakarta.

Dalam sebuah pembelajaran tentu melibatkan sejumlah faktor, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, sarana serta evaluasi. Selain subyek di atas, empat narasumber Q On Air serta dua penyiar radio acara tersebut juga dijadikan subyek dalam penelitian ini. Subyek penelitian lainnya ialah pendengar yang aktif berpartisipasi dalam acara Q On Air. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan oleh radio MQ FM, yang notabene menjadi salah satu fokus permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti meminta bantuan kepada pihak radio untuk meminta nomor

[48] Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 30.

[49] Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars, 1982), hal. 8.

telepon para pendengar pro-aktif yang bergabung selama masa observasi. Dari data yang terkumpul, dihasilkan sembilan orang pendengar pro-aktif yang bersedia menjadi subyek penelitian. Subyek penelitian tersebut diambil berdasarkan karakteristik:

a. Berpartisipasi dalam acara Q On Air melalui telepon minimal satu kali selama masa pengambilan subyek penelitian (22-31 Januari 2012)
b. Berdomisili di Provinsi Yogyakarta (Yogyakarta, Bantul, Sleman, Kulonprogo, Gunung Kidul)
c. Nomor telepon/ *handphone*, nama asli, dan alamat tempat tinggal terlacak atau diketahui secara pasti
d. Bersedia menjadi subyek penelitian

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[50]

Observasi atau pengamatan yang dilakukan bersifat langsung. Pengamatan langsung (*direct observation*) yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti.[51] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan siaran acara Q On Air, untuk

[50] Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.70.

[51] Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), Hal. 91.

mengetahui kondisi fisik studio MQ FM, untuk mengetahui jumlah pendengar yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran selama masa penelitian di radio, serta untuk mengetahui dampak dari pembelajaran Al Qur'an dalam acara tersebut dengan mengacu pada komentar para narasumber.

b. Wawancara

Interview atau yang sering disebut wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.[52]

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Metode ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai radio MQ FM, latar belakang dan tujuan program Q On Air, materi serta metode yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap sembilan orang pendengar pro-akif acara Q On Air untuk mengetahui sejauh mana respon pendengar terhadap acara terebut, untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an pendengar pro-aktif sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Al Qur'an dalam acara Q On Air, serta untuk mengetahui manfaat yang dirasakan dari pembelajaran tersebut.

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 83.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat tertulis dan terdokumentasi, seperti catatan-catatan harian, profil radio, foto, kurikulum siaran, admistrasi, surat-surat serta rekaman hasil acara Q On Air.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[53] Analisis kualitatif dapat ditempuh dengan pola pikir induktif dan deduktif. [54] Dalam penelitian ini pola pikir yang digunakan yaitu pola pikir induktif.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yakni dengan meng*kroscek*kan data masing-masing informan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

---

[53] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 330.

[54] Pola pikir induktif adalah cara berpikir yang bertolak dari faktor-faktor yang khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum, sedang pola pikir deduktif adalah cara berpikir yang menggunakan pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan persoalan dalam skripsi ini dan guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasan akan diuraikan pada masing-masing bab. Skripsi ini terbagi dalam tiga bagian.

Bagian awal, berisi halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari empat bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan. Dalam bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang menunjukkan keaslian penelitian, landasan teori yang akan dijadikan pisau analisis penelitian, metode penelitian yang menggambarkan cara kerja penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua berupa deskripsi mengenai gambaran umum stasiun radio MQ FM Yogyakarta. Isi dari gambaran umum ini terdiri dari: letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, dan mengenai acara Q On Air.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai pembelajaran Al Qur'an dalam acara Q On Air yang dilakukan oleh radio MQ FM dan bagaimana dampaknya terhadap kemampuan membaca pendengar pro-aktif acara tersebut.

Sebagai bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini yaitu bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dari peneliti kepada radio MQ FM, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan Radio MQ FM Yogyakata dalam acara Q On Air-nya ialah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan dalam acara Q On Air Radio MQ FM Yogyakarta ialah dengan didahului contoh pembacaan ayat Al Qur'an yang menjadi materi pembelajaran oleh narasumber. Pembahasan materi baik berupa jenis lagu/irama maupun mengenai ilmu tajwid seperti hukum bacaan, makhorijul huruf, *hukum mad* dan *qoshr*, dan lain sebagainya yang terdapat dalam materi pembelajaran pun senantiasa disampaikan disela-sela interaksi para pendengar pro-aktif. Dengan narasumber yang berbeda-beda dan kajian-kajian yang beragam, pendengar dapat mengikuti pembelajaran Al Qur'an dengan orientasi kepentingan yang berbeda, namun tetap dengan penguasaan ilmu tajwid yang menjadi landasan utamanya.
2. Dampak dari pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan dalam acara Q On Air Radio MQ FM Yogyakarta terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pendengar pro-aktif ialah berupa kelancaran dalam membaca Al Qur'an, pelafadzan bacaan dengan benar, serta penerapan ilmu tajwid di kala membaca Al Qur'an, seperti hukum bacaan, *sifatul huruf*, *makhorijul huruf*,

ahkamul mad dan *qoshr, serta hukum ibtida* dan *waqof,* dan lain sebagainya. Meski pembelajaran tidak dilakukan dengan cara *talaqqi* - karena memang berada dalam ranah komunikasi penyiaran - namun pembelajaran ini ternyata tetap mampu menebarkan pengaruh yang positif bagi para pendengarnya. Selain itu pembelajaran ini juga mempunyai nilai kemanfaatan yang dirasakan pendengar pro-aktif, diantaranya ialah peningkatan pengetahuan mengenai ilmu tajwid, kahati-hatian membaca Al Qur'an yang semakin meningkat, *progress*-nya gairah bertadarus Al Qur'an, serta irama atau lagu yang mulai diterapkan ketika membaca Al Qur'an.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan sebagai masukan terkait dengan harapan agar pembelajaran Al Qur'an dalam acara Q On Air dapat berjalan lebih baik, antara lain:

1. Pengelola Radio MQ FM Yogyakarta
   a. Meningkatkan kualitas siaran, baik yang berhubungan dengan isi siaran, SDM yang terlibat, maupun yang berhubungan dengan teknis, agar mampu bersaing dengan radio-radio lain yang juga menyelenggarakan pembelajaran Al Qur'an
   b. Perlunya diadakan pertemuan dengan pendengar pro-aktif yang *exist* sebagai tindak lanjut dari pembelajaran acara Q On Air untuk semakin mempererat hubungan baik dengan pendengar dan juga untuk mengetahui aspirasi pendengar

c. Perlunya diadakan sumber pembelajaran yang sama antara narsumber dengan pendengar pro-aktif, dan tentu akan lebih efektif lagi apabila menggunakan Al Qur'an yang dilengkapi dengan tanda-tanda hukum bacaan secara jelas (Al Qur'an berwarna untuk setiap hukum bacaan)

d. Mempertimbangkan waktu yang tepat untuk mengudarakan acara Q On Air, agar bisa meng-*cover* keaktifan pendengar sehingga semakin banyak pendengar yang bisa bergabung

e. Senantiasa mempertahankan visi dan misi Radio MQ FM sebagai "Radio Keluarga Muslim" yang tetap konsisten dengan nilai-nilai keislaman sehingga mampu menebarkan manfaat yang besar bagi masyarakat

2. Narasumber Q On Air

a. Mempertahankan komunikasi yang baik dan santun terhadap pendengar

b. Menginformasikan pengkoreksian atau penilaian terhadap bacaan pendengar pro-aktif secara lebih menyeluruh, yang sekiranya mampu menggambarkan kemampuan yang dimiliki

C. Kata Penutup

Tiada kata yang lebih pantas penulis panjatkan, selain untaian kata dan rasa syukur yang dalam atas pertolongan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.

Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Astuti, Santi Indra, *Jurnalisme Radio*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2008.

Azizah, Rina Nur, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Siswa Kelas I dan II MIN Patuk Gunungkidul", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010.

Chirzin, Muhammad, *Al Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.

Daradjat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al Huda, 2005.

Effendy, Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori & Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

Hidayat, Agus M., "Pembelajaran Al Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an di SMP Piri Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Jannah, Evi Nur, Hubungan Antara Kelekatan Siswa Pada Guru dan Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran dengan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2009.

Maftuh, Muhammad Bin Basthul Birri, *Fathul Mannan Litashhihi Alfaazhi Al Qur'an*, Surabaya: Al Ihsan.

Marzuki, Asyhari, *Memikat Hati dengan Al-Quran*, Yogyakarta: Nurma Media Ideas, 2002.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Narbuko, Cholid & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

\Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung : Jemmars, 1982.

Prawiradilaga, Dewi Salma, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2007.

Rochanah, Siti, "Pendidikan Agama Islam Melalui Media Radio (Studi Terhadap Siaran Materi Pendidikan Agama Islam di Radio Islamic Center FM Klaten)", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Sanjaya,Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2010.

Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung: Mizan, 2007.

Shonhaji, Abdullah, dkk., *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.

Sukarta, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taruna Al-Qur'an Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat, 2006.

Tarigan, H. G., *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1985.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Wijaya, Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Hadi, Sirojul, Teori Efek Komunikasi Massa, *http://rajul-al.blogspot.com/*

Yusuf, Iwan Awaluddin. "Mendiskusikan Dampak Media dan Teknologi". *http://bincangmedia.wordpress.com/2010/05/05/mendiskusikan-dampak-media-dan-teknologi/*

http://dadimedina.wordpress.com/2009/03/05/media-radio-pendidikan/

http://dydyd0d0.wordpress.com/2010/01/07/penerapan-metode-qiroati-dalam-pembelajaran-alquran/

http://firdastinruth.staff.uns.ac.id/2011/06/16/tipologi-pendengar-radio/

*http://www.pkpu.*or.*id/news/bersama-berantas-buta-huruf-al-quran-di-jawa-barat*

http://purbacobra.blogspot.com/2009/03/ilmu-tajwid.html

Interview Guide

1. Pengelola Radio
   A. Profil radio
      1) Nama dan badan hukum perusahaan
      2) Sejarah berdirinya MQ sebagai radio siaran di Yogyakarta
      3) Struktur organisasi dan personelnya dari top manajemen sampai low manajemen, dan fungsi masing-masing departemen
      4) Program-program MQ FM
      5) Sapaan bagi pendengar
   B. Program siaran Q On Air
      - Terkait gambaran program Q On Air
        1) Deskripsi program Q On Air
        2) Latar belakang munculnya program
        3) Mulai kapan siarannya (tanggal, bulan, tahun)
        4) Adakah perubahan pada jadwal siaran
        5) Bagaimana penempatan waktu siaran program Q On Air, alasannya
        6) Ditujukan bagi siapa program Q On Air
        7) Faktor pendukung dan penghambat eksisnya program Q On Air
        8) Bagaimana usaha untuk meningkatkan kualitas program Q On Air
      - Isi program
        9) Isi siaran Q On Air itu seperti apa, bagaimana format penyajian program Q On Air
      - Materi program Q On Air
        10) Materi pembelajaran Q On Air apa saja
        11) Siapa yang merumuskan materinya
        12) Bagaimana kurikulum siarannya (misalnya materi telah terumuskan secara jelas)

13) Adakah pengkategorisasian kemampuan membaca Al Qur’an bagi pendengar, jika ada lalu apa saja
14) Dari kategorisasi tersebut unsur-unsurnya apa saja (unsur kemampuan membaca Al Qur’an)

- Metode pembelajaran
  15) Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur’an dalam program Q On Air
  16) Adakah nama khusus bagi metode tersebut
- Sumber pembelajaran
  17) Materi yang diajarkan bersumber dari mana
  18) Buku apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran Al Qur’an d Q On Air
- Tujuan pembelajaran
  19) Apa target/ tujuan pembelajarannya
  20) Apakah tujuan telah terumuskan secara sistematis setiap kali penyiaran program atau tujuan hanya bersifat global bagi keseluruhan penyelenggaraan program
- Evaluasi
  21) Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Al Qur’an yang ada dalam program Q On Air
  22) Bagaimana cara mengevaluasi ketercapaian target dari program Q On Air
- Narasumber
  23) Berapa jumlah narasumber Q On Air
  24) Bagaimana profil/identitasnya dan berasal dari mana
  25) Bagaimana cara memilih narasumber
  26) Adakah kriteria khusus bagi narasumber Q On Air
- Pendengar pro-aktif

27) Mayoritas penelfon berasal dari kalangan yang mana (dilihat dari kategori usia)
28) Berapa rata-rata penelfon untuk setiap kali siaran
29) Bagaimana rata-rata kemampuan membaca Al Qur'an dari pendengar
30) Bagaimana cara/taktik dari pihak radio untuk mempertahankan pendengar yang pro-aktif
31) Apakah pihak radio menyimpan data dari pendengar pro-aktif (misalnya nomor telfon)

2. Penyiar Radio
   1. Bagaimana format penyajian acara Q On Air
   2. Isi pembelajaran dalam program Q On Air seperti apa
   3. Berapa rata-rata penelfon yang bergabung dalam setiap kali penyiaran
   4. Bagaimana respon pendengar tiap kali acara tersebut diputar
   5. Apakah penelfon selalu "ajeg" orangnya, atau selalu berubah-ubah
   6. Adakah penelfon yang secara kontinyu terus menerus ikut bergabung dalam acara Q On Air setiap harinya
   7. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an rata-rata dari penelfon
   8. Mayoritas penelfon berasal dari kalangan yang mana (dilihat dari kategori usia)
   9. Dari penelfon yang sering bergabung dalam pembelajaran Al Qur'an ini, bagaimana perubahan kemampuan membacanya menurut Saudara
3. Narasumber
   a. Profil
      1) Identitas diri
      2) Sejak kapan menjadi narasumber program Q On Air
   b. Terkait program
      1) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran
      2) Factor pendukung pelaksanaan pembelajaran
      3) Tanggapan terhadap program Q On Air

4) Harapan terhadap program Q On Air

c. Aspek pembelajaran

Materi

1) Materi apa saja yang disajikan dalam pembelajaran di program Q On Air
2) Bagaimana perumusan materinya
3) Adakah pengkategorisasian kemampuan membaca Al Qur'an bagi pendengar, jika ada lalu apa saja
4) Dari kategorisasi tersebut unsur-unsurnya apa saja (unsur kemampuan membaca Al Qur'an)

Metode

5) Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an dalam program Q On Air
6) Adakah nama khusus bagi metode tersebut

Tujuan Pembelajaran

7) Apakah tujuan telah terumuskan secara sistematis setiap kali penyiaran program atau tujuan hanya bersifat global bagi keseluruhan penyelenggaraan program
8) Seperi apakah tujuannya

Evaluasi

9) Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Al Qur'an yang ada dalam program Q On Air

Penelfon

10) Kendala umum yang dihadapi penelfon dalam pembacaan Al Qur'an
11) Kemampuan membaca dari penelfon **sebelum** aktif mengikuti pembelajaran di Q On Air

12) Kemampuan membaca dari penelfon **sesudah** aktif mengikuti pembelajaran di Q On Air

4. Pendengar Pro-aktif
   a. Identitas diri
   b. Pernahkah belajar Al Qur’an sebelumnya
   c. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur’an sebelum mengikuti program Q On Air secara aktif dan kontinyu
   d. Mengapa tertarik mengikuti pembelajaran Al Qur’an di Q On Air
   e. Intensitas mengikuti program Q On Air
   f. Setelah mengikuti program Q On Air, apakah mempunyai peningkatan gairah untuk membaca Al Qur’an
   g. Manfaat yang diraskan setelah mengikuti program Q On Air
   h. Selain aktif di Q On Air, apakah sedang belajar Al Qur’an “di luar”
   i. Tanggapan dan harapan terhadap program Q On Air
5. Pengurus LPQ Masjid Syuhada
   a. Bagaimana mengenai pengkategorisasian kemampuan membaca Al Qur’an, apa saja unsur-unsurnya
   b. Adakah kriteria khusus bagi narasumber Q On Air

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 23 januari 2012

Jam : 16.30-18.00 wib

Lokasi : Radio MQ FM Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Dahlan Hamim

Deskripsi data:

Observasi ini merupakan observasi pertama yang dilakukan di studio radio MQ FM Yogyakarta dengan narasumber Bapak Dahlan Hamim, ketua Syarikat Islam Indonesia untuk wilayah Provinsi DIY. Beliau juga merupakan staf pengajar di LPQ Masjid Syuhada. Dalam observasi awal ini, peneliti melakukan *interview* terhadap narasumber berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an dalam acara Q On Air dan juga mengenai kemampuan membaca Al Qur'an dari pendengar menurut penilaian narasumber. Wawancara dilaksanakan setelah acara Q On Air selesai.

Pada siaran kali ini, penelepon yang bergabung berjumlah sembilan orang, dan satu sms yang berisi pertanyaan. Materi siaran yaitu QS. An-Nisa (4) : 92, merupakan ayat lanjutan dari materi minggu yang lalu. Pengkoreksian dari narasumber, sangat terasa unsur persuasi dan motivasi kepada pendengar untuk terus berusaha dan belajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Interpretasi :

Pembelajaran Al Qur'an dalam acara Q On Air dimulai dengan contoh pembacaan dari narasumber, pembacaan Al Qur'an oleh pendengar untuk kemudian dikoreksi oleh narasumber. Pembahasan materi dilakukan setelah pembacaan oleh narasumber dan waktu di sela-sela pendengar bergabung.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 24 januari 2012

Jam : 16.30-18.00

Lokasi : Radio MQ FM Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Dahlan Hamim

Deskripsi data:

Pada observasi kedua ini, peneliti melakukan *interview* terhadap penyiar acara Q On Air. Interview terhadap penyair dilakukan setelah acara Q On Air berakhir. Berdasarkan *interview* didapat informasi bahwa format penyiaran program Q On Air sama sebagaimana format siaran *talk show* yang lain, yakni iklan kemudian *talk show*. Dalam satu kali siaran terdapat empat kuarter, maksudnya empat kali pembagian waktu siaran untuk diselingi dengan iklan atau *commercial break*. Kendala yang dirasakan sebagai penyiar ialah ketika minimnya penelepon, penyiar harus pintar mengarahkan pada pembahasan kajian Q On Air agar acara tetap bisa berjalan sampai waktu yang telah ditetapkan. Jadi sebagai penyiar pun, dituntut agar sedikitnya mempunyai pengetahuan tentang kajian program, agar mampu menghidupkan siaran program. Wawancara yang dilakukan kepada penyiar membuahkan informasi mengenai jumlah rata-rata penelepon yang bergabung setiap harinya, informasi mengenai beberapa pendengar pro-aktif yang bergabung secara kontinyu, dan mengenai kendala rata-rata yang dihadapi oleh penengar pro-aktif.

Observasi kali ini menunjukkan respon dari pendengar yang cukup bagus, hal tersebut bisa dilihat dari penelepon yang bergabung yakni sejumlah enam penelepon. Namun untuk pemanfaatan sms yang berisi pertanyaan responnya kurang, hal ini bisa dilihat dari sms yang masuk hanya sebatas satu sampai dua sms. Pembahasan materi

pada kesempatan ini -termasuk pada komentar pembacaan penelepon- ialah mengenai bacaan idhgom bigunnah, qolqolah, idhgom bilagunnah, ikhfa, mad asli, waqaf ikhtiary dan bagaimana cara ibtida atau memulai bacaan setelah berhenti, maksudnya harus memilih pada lafadz yang tepat. Selain itu narasumber juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya mengeluarkan suara huruf secara tepat, karena makhorijul huruf itu berhubungan dengan makna dan setiap huruf mempunyai sifatnya masing-masing. Ayat yang dibaca adalah ayat ke 93 dan 94 surat An Nisa.

Interpretasi :

Waktu siaran yang terjadwal selama satu jam, terbagi menjadi empat kuarter yang disisipi iklan, pembacaan arti ayat Al Qur'an dan pembacaan hadits. Waktu efektif on air hanya sekitar 40 menit dengan kegiatan contoh pembacaan ayat oleh narasumber, pembacaan ayat oleh pendengar, pengkoreksian pembacaan pendengar, dan pembahasan materi. Penyiar seyogyanya mempunyai pengetahuan mengenai materi *on air*, sehingga mampu mengikuti acara yang dipandunya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 25 januari 2012

Jam : 16.30-18.00

Lokasi : Radio MQ FM Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Ahmad Nabil Mubarok

Deskripsi data:

Narasumber kali ini yaitu Ahmad Nabil Mubarok, ketika diwawancarai mengungkapkan apresiasi yang tinggi pada pendengar pro-aktif karena dengan kesadaran mereka sendiri tanpa adanya paksaan mau belajar Al Qur'an dan kemudian *disetor* kepada narasumber untuk dilakukan pengkoreksian. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa ustadz Nabil baru bergabung menjadi narasumber di Q On Air pada akhir tahun 2011. Narasumber mengungkapkan meskipun kajian yang diampunya ialah Kajian Qiro'ah, namun dalam pelaksanaannya narasumber tidak menuntut penelepon harus bisa menggunakan lagu-lagu, yang utama ditekankan tetap pada tataran tajwidnya (harus betul tajwidnya). Hal tersebut memang bisa dirasakan ketika berlangsungnya pembelajaran, maka tetap yang banyak dijumpai ialah koreksian mengenai tajwidnya walaupun tidak meninggalkan komentar mengenai lagunya.

Informasi dari pihak radio menyatakan bahwa Ustadz Nabil merupakan salah satu putera Ustadzah Umayah, narasumber acara Q On Air pada Kajian Qiro'ah besok hari (hari kamis) dan Kajian Murottal pada hari jumat.

Pembelajaran kali ini dengan materi pembelajaran berupa surat Al mulk ayat 1-5, narasumber menggunakan tiga macam lagu/irama yaitu bayati, hijaz, dan

nahwan. Narasumber banyak menjelaskan mengenai ketiga irama tersebut, mulai dari pengertiannya, sifatnya dan pembagian jenisnya. Pendengar pro-aktif yang bergabung sebanyak empat orang saja.

Interpretasi data :

Walaupun kajian yang dilaksanakan pada hari ini adalah qiro'ah, namun koreksi pembacaan Al Qur'an dari pendengar pro-aktif yang sangat ditekankan adalah pada ilmu tajwid. Penggunaan lagu tidak mutlak harus dilakukan oleh pendengar.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 26 januari 2012

Jam : 16.30-17.15

Lokasi : Radio MQ FM Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Umayah

Deskripsi data :

Acara Q On Air pada hari ini tidak dapat dilaksanakan karena terjadi sedikit kendala, yaitu padamnya listrik di wilayah studio Radio MQ dan sekitarnya. Padamnya listrik terjadi beberapa menit menjelang acara Q On Air mengudara, dan narasumber pun telah hadir di studio. Oleh karenanya peneliti memanfaatkan waktu tersebut untuk melakukan wawancara terhadap narasumber.

Sebagaimana halnya narasumber yang lain, Ustadzah Umayah juga berasal dari LPQ Masjid Syuhada. Pemaparan dari narasumber menyebutkan bahwasanya Ustadz Nabil belum aktif mengajar di LPQ Masji Syuhada (LPQMS), hanya saja karena potensi yang dimilikinya maka ia diminta untuk menjadi salah satu narasumber acara Q On Air dengan tetap membawa nama LPQMS.

Pertanyaan yang diajukan tetap sama dengan pertanyaan yang diajukan pada narasumber-narasumber sebelumnya, seperti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur’an di acara Q On Air, tanggapan dari narsumber mengenai pembelajaran ini, mengenai kemampuan membaca Al Qur’an dari pendengar, kendala rata-rata yang dihadapi pendengar, dan lain sebagainya. Pembelajaran yang disajikan Ustadzah Umayah menggunakan metode SAS yakni dengan banyak membaca kemudian menerangkan apa yang terkandung didalamnya. Tanggapan mengenai

pembelajaran di radio seperti ini, dipandang sebagai pembelajaran yang lebih mengarah pada aspek dakwah dan syiar agama, agar masyarakat mendapat pengetahuan mengenai pembacaan Al Qur’an dengan baik dan benar.

Interpretasi data :

Kriteria narasumber Q On Air yang ditentukan oleh LPQMS mengenai prestasi dalam bidang qiro’ati berlaku pada ustadz Nabil. Metode yang digunakan dalam kajian qiro’ah ini adalah metode SAS. Acara Q On Air merupakan salah satyu cara untuk menyebarkan dakwah islamiyah terutama terfokus pada bidang pembacaan Al Qur’an.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 27 januari 2012

Jam : 16.30-18.00

Lokasi : Radio MQ FM Yogyakarta

Sumber Data : Ustadzah Umayah

Deskripsi data :

Pada kesempatan kedua kalinya bertemu Ustadzah Umayah, peneliti memanfaatkan waktu disela-sela kegiatan *on air* untuk kembali mewawancarai narasumber, terutama untuk memperjelas latar belakang pendidikan narasumber dan juga puteranya yang notabene juga merupakan salah satu narasumber di Q on Air.

Penelepon yang bergabung pada kesempatan kali ini ialah sebanyak lima orang dan satu sms yang berisi pertanyaan. Narasumber melakukan pengkoreksian secara menyeluruh terhadap pembacaan yang disetorkan oleh pendengar pro-aktif yang bergabung, dengan rata-rata menyebutkan tiga pemaparan kesalahan yang dilakukan dan kemudian dengan memberikan contoh pembacaan yang benar. Narasumber banyak menjelaskan isi materi tajwid yang ada dalam ayat yang dibaca pada kesempatan kali ini.

Interpretasi data :

Pemaparan kesalahan yang dilakukan narasumber rata-rata hanya sampai pada tiga kesalahan saja. Pengkoreksian diikuti dengan penjelasan materi dan pencontohan pembacaan yang benar oleh narasumber.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 28 januari 2012

Jam : 16.30-18.00

Lokasi : Radio MQ FM Yogyakarta

Sumber Data : Ustadz Ismail Hane

Deskripsi data :

Observasi pada kesempatan kali ini peneliti mewawancarai narasumber di sela-sela waktu *on air*, yaitu pada kesempatan *commercial break*. Sama halnya sebagaimana wawancara yang dilakukan terhadap narasumber sebelumnya, peneliti juga bertanya mengenai pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan dalam acara Q On Air dan juga mengenai kemampuan membaca Al Qur'an dari pendengar menurut penilaian narasumber. Selain itu informasi yang didapatkan dari narasumber ialah mengenai kendala yang dihadapi dari penelepon, salah satunya ialah yang berkaitan dengan teknis yaitu mengenai kesulitan untuk terhubung ke telepon radio.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an, kajian kali ini adalah Kajian Juz 'Amma dengan materi berupa ayat 16-20 QS. An-Nazi'at (76). Jumlah penelepon yang bergabung hari ini ialah tujuh orang dan dua sms yang berisi pertanyaan. Narasumber juga banyak menerangkan materi tajwid yang berada dalam ayat yang telah dibaca.

Selain mewawancarai narasumber, pada kesempatan ini peneliti juga mewawancarai penyiar yang bertugas pada hari ini. Informasi yang didapatkan dari penyiar antara lain mengenai pendengar yang sering bergabung, mengenai perubahan kemampuan pendengar pro-aktif menurut pengamatannya, perubahan jadwal acara Q

On Air dari awal kemunculan program tersebut, mengenai waktu siar acara-acara di radio dan juga mengenai acara MQ yang disiarkan secara *live* dari lokasi di luar studio. Peneliti juga menanyakan pendapat dan tanggapan penyiar mengenai hal-hal yang terkait dengan pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan oleh Radio MQ di acara Q On Air-nya.

Interpretasi :

Masalah teknis masih menjadi kendala bagi pendengar yang ingin berinteraksi dalam pembelajaran di Q On Air. Perubahan jadwal siar acara Q On Air pernah beberapa kali dilakukan, dengan mengikuti jadwal dari MQ FM Bandung (*Franchisor*), namun ternyata jam siar suatu program dapat disesuaikan dengan *Franchisee* (Radio MQ FM Yk) setelah berjalan minimal tiga bulan mengikuti *Franchisor*.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 31 januari 2012

Jam : 13.30-14.10 wib

Lokasi : Masjid Syuhada

Sumber Data : Fikri Arief Husaen

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala bagian diklat LPQMS. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang lebih mendalam dengan informan setelah sebelumnya membuat kesepakatan pelaksanaan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah Masjid Syuhada, lembaga-lembaga yang ada di MS, dan kemudian terfokus pada LPQMS yaitu mengenai kelas mengaji, materi tiap kelas, jumlah ustadz/ustadzah, kerjasama dengan Radio MQ FM Yk, serta kriteria menjadi narasumber acara Q On Air.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Masjid Syuhada merupakan masjid monumental yang didirikan di Yogyakarta untuk mengenang perjuangan para pahlawan. Didalamnya terdapat lembaga formal dan nonformal, dan LPQ (Lembaga Pendidikan Qur'an) termasuk salah satu dari keempat lembaga nonformal yang dimiliki MS. Kerjasama dengan MQ FM dimulai sejak radio tersebut berdiri. LPQMS mengirimkan narasumber yang dipandang mumpuni untuk melaksanakan pembelajaran Al Qur'an di radio. Narasumber yang terpilih didasarkan pada kriteria mempunyai ilmu yang mendalam dan wawasan yang luas, pembawaan yang luwes, berprestasi dalam bidang Al Qur'an.

Interpretasi :

Narasumber Q On Air berasal dari LPQMS dengan proses pemilihan dari LPQ tanpa melibatkan pihak radio. LPQ mempunyai kriteria dalam memilih ustadz/ustadzah yang akan menjadi narasumber di acara Q On Air.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 31 januari 2012

Jam : 19.30-21.00

Lokasi : GOR UNY

Sumber Data : -

Deskripsi data :

Pada kesempatan kali ini observasi dilakukan di GOR UNY yang sedang mengadakan *event Muslim Book Fair*. Dalam agenda yang ada didalamnya, Radio MQ FM Yogyakarta mendapatkan kesempatan untuk mengadakan *meet and great* dengan para pendengar setianya. *Event* ini peneliti manfaatkan untuk bertemu secara langsung dengan pendengar pro-aktif acara Q On Air yang telah tercatat ketika mengadakan observasi di radio.

Peneliti menghubungi pendengar pro-aktif yang masuk ke dalam *list* subyek penelitian untuk menanyakan kehadiran mereka dalam *event* tersebut. Satu orang pendengar pro-aktif menyatakan keikutsertaannya dan beberapa menyatakan tidak. Dalam *event* tersebut peneliti akhirnya dapat bertemu dengan dua orang pendengar pro-aktif (satu orang laki-laki dan satu orang perempuan) dan mengadakan perjanjian untuk bertemu melakukan wawancara.

Acara yang dimulai pukul 19.30 dan berakhir pada pukul 21.00 tersebut didominasi oleh penampilan para kru radio, diantaranya ialah persembahan lagu yang dibawakan oleh grup penyiar wanita dan juga penyiar laki-laki. Menjelang acara berakhir, panitia dari radio memberikan kesempatan pada beberapa pendengar untuk menyampaikan pesan dan kesannya terhadap Radio MQ secara langsung. Acara

kemudian diakhiri dengan foto bersama antara pendengar dengan para kru Radio MQ FM Yogyakarta. Acara ramai dipenuhi oleh para pendengar setia radio MQ FM Yogyakarta dan juga pengunjung *Muslim Book Fair* yang lain.

Interpretasi :

Pendengar setia Radio MQ FM Yogyakarta senantiasa mengikuti *event* yang diselenggarakan oleh radio. Para pendengar tersebut lebih banyak yang mengikuti program-program Radio MQ selain acara Q On Air, terbukti dengan hanya dua pendengar pro-aktif acar Q On Air yang dapat ditemui oleh peneliti.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 02 februari 2012

Jam : 13.30-14.00 dan 16.00-17.00

Lokasi : Sleman

Sumber Data : Bapak Basuki dan Ibu Lina

Deskripsi data :

Dua orang pendengar pro-aktif yang peneliti temui di acara *Meet and Great* pendengar MQ beberapa hari yang lalu, akhirnya memberi kesempatan peneliti untuk melakukan wawancara pada hari ini dengan waktu dan tempat yang berbeda. Dimulai dengan mewawancarai seorang lelaki yang masih terbilang muda, peneliti menanyakan berbagai hal mengenai pembelajaran Al Qur'an, antara lain mengenai pengalamannya belajar membaca Al Qur'an, alasan mengikuti acara Q On Air, intensitas mengikuti acara Q On Air, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti acara tersebut. Ia menyatakan pernah mempunyai pengalaman mengaji sampai SMP, kemudian juga pernah menjadi guru mengaji di TPA desanya. Kajian yang intens diikuti pada acara Q On Air adalah Kajian Tahsin. Dengan alas an untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an, ia mengikuti pembelajaran Al Qur'an yang diadakan Radio MQ.

Wawancara kedua dilakukan setelah wawancara awal usai. Pendengar pro-aktif yang kedua ini merupakan seorang janda yang sudah terbilang sepuh, dan mempunyai dua orang putera. Dengan sikap yang bersahabat dan penuh senyum, ibu tersebut menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan. Pertanyaan yang diajukan sama sebagaimana halnya pertanyaan yang diberikan pada pendengar pro-aktif yang pertama. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa ia belum terlalu memahami

mengenai ilmu tajwid dan penerapannya dalam membaca Al Qur’an. Membaca Al Qur’an dengan tidak terlalu memperhatikan hukum bacaan. Koreksian dari narasumber menurut pengakuannya pada tataran makhorijul huruf, pelafadzan atau cara membaca suatu lafadz, dan hukum bacaan. Kajian yang sering diikuti Tahsin, Juz ‘Amma dan Iqro. Sedangkan untuk Qiro’ah, ia menyatakan belum berani untuk berinteraksi membaca secara langsung.

Interpretasi :

Kedua informan mempunyai alasan yang sama dalam mengikuti pembelajaran Al Qur’an dalam acara Q On Air, yaitu untuk memperbaiki cara membaca Al Qur’an dan untuk menambah ilmu tajwid. Oleh karenanya kajian yang sering diikuti ialah Kajian Tahsin, yang memang focus terhadap pembahasan ilmu tajwid.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 09 februari 2012

Jam : 14.00-15.00 wib

Lokasi : Sleman

Sumber Data : Ibu Siti

Deskripsi data :

Peneliti mengadakan wawancara terhadap subyek penelitian ini di kediaman subyek penelitian yang berada di wilayah Sleman. Peneliti terlebih dahulu menghubungi subyek untuk meminta kesediaannya menjadi subyek penelitian. Setelah mengetahui alamat rumah subyek penelitian, maka peneliti berkunjung ke sana untuk melakukan *interview*. Seorang wanita paruh baya ini menjadi subyek penelitian yang ketiga dari beberapa pendengar pro-aktif yang telah tecatat dalam buku catatan observasi peneliti. Pertanyaan yang sama tentu juga diajukan terhadap penengar pro-aktif ini, sebagaimana pendengar pro-aktif lain yang telah diwawancarai. Dari pemaparannya, diketahui bahwa ia pernah menjadi TKI di Saudi Arabia selama beberapa tahun.

Hasil wawancara menunujukkan bahwa ia termasuk orang yang sudah tahu dan memahami ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an. Ia juga mengetahui mengenai makhorijul huruf, dan mampu mempraktikkannya. Pengalaman belajar sejak kecil membuatnya mampu membaca Al Qur'an dengan baik.

Selain melakukan wawancara dengan subyek penelitian, peneliti juga berkesempatan berbincang-bincang dengan Bapak dari subyek penelitian tersebut. Bapak tersebut juga banyak menceritakan pengalamannya ketika ia dahulu belajar

membaca Al Qur’an. Dengan usia yang sudah mencapai kepala tujuh, ia masih terlihat sehat. Di pelataran rumahnya terlihat ada sebuah kitab Al Qur’an yang selalu ia gunakan untuk bertadarus setiap harinya.

Wawancara yang dilakukan terhadap subyek penelitian yang ketiga ini diakhiri dengan pemaparan harapan yang dinyatakan oleh subyek penelitian.

Interpretasi :

Informan termasuk orang yang sudah memahami ilmu tajwid, dan mampu menerapkannya dalam membaca Al Qur’an.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 10 februari 2012

Jam : 16.00-17.00 wib

Lokasi : Sleman

Sumber Data : Ibu Wia

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti kembali berkunjung ke rumah salah satu pendengar pro-aktif, yang sebelumnya telah dikonfirmasi melalui sms. Seorang ibu yang masih cukup muda, alumni Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menjadi subyek penelitian pada kesempatan kali ini. Pertanyaan yang sama diajukan pada subyek penelitian terdahulu, juga diajukan padanya. Namun wawancara terlaksana tidak secara formal akan tetapi mengalir dengan santai, karena ia memberikan berbagai macam informasi yang peneliti butuhkan dengan lebih banyak menceritakan pengalaman-pengalamannya.

Wanita berdarah Bugis ini menetap di Yogyakarta semenjak menikah, dan sekarang telah dikarunia putera dan puteri yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Berbekal pengetahuan yang tidak sedikit dan pengalaman mengaji yang cukup lama, ia menjadi penggerak TPA di lingkungannya. Ia juga kerap memberdayakan mahasiswa dan pemuda di desanya untuk ikut andil dalam menyebarluaskan pengajaran membaca Al Qur’an bagi anak-anak.

Sebagai orang yang mengajari membaca Al Qur’an, ia memandang perlunya mempunyai pihak yang bisa mengoreksi bacaan Al Qur’annya, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam mengajarkannya. Ia bahkan telah mengikuti privat mengaji pada

orang-orang yang diakui mempunyai kompetensi dalam membaca Al Qur’an yang baik dan benar. Kajian di acara Q On Air hampir semuanya (termasuk Kajian Qiro’ah) ia mau bergabung, tinggal tergantung pada waktu luang yang ia miliki.

Interpretasi :

Ibu Wia termasuk orang memahami ilmu tajwid dan mampu menerapkannya dalam membaca Al Qur’an. Alasannya mengikuti pembelajaran Al Qur’an di Q On Air adalah sebagai kehati-hatiannya dalam mengajarkan Al Qur’an pada anak didiknya, dengan cara mempunyai pihak yang mampu mengoreksi atau melakukan penilaian terhadap bacaan Al Qur’annya.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 11 februari 2012

Jam : 10.30-11.30 wib

Lokasi : Bantul

Sumber Data : Bapak A'om

Deskripsi data :

Subyek penelitian yang ke-lima ini merupakan seorang pria yang telah berkeluarga, dan telah mempunyai beberapa orang cucu. Ia bukan berasal dari masyarakat Jawa, namun merupakan keturunan masyarakat Sunda. Pria yang pernah mengenyam pendidikan guru agama (PGA) ini merasa tertarik mengikuti pembelajaran Al Qur'an di Radio MQ dengan orientasi penguasaan lagu atau irama dalam melantunkan Al Qur'an, tentu dengan bekal pengetahuan mengenai tajwid yang telah dimiliknya.

Pertanyaan yang diajukan pada subyek penelitian ini sama dengan pertanyaan yang diajukan pada beberapa subyek penelitian sebelumnya. Dengan nada suara yang mantap dan bersemangat, subyek penelitian ini memaparkan seluruh jawabannya atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Komentar narasumber tentang jenis lagu yang dimiliki informan saat ia bergabung secara *live* membaca Al Qur'an di radio, membuatnya termotivasi untuk secara *intens* belajar lagu qiroati pada pihak yang berkompeten. Dari situlah ia mulai melantunkan Al Qur'an dengan irama atau lagu. Selain pada tartan lagu, informan juga diberikan 'catatan' oleh narasumber mengenai pembacaan yang kurang tepat. Hal ini terkait juga dengan dialektika informan.

Interpretasi :

Orientasi pembelajaran Al Qur’an dari informan kali ini adalah untuk belajar melantunkan Al Qur’an dengan menggunakan lagu-lagu qiro’ah. Bila dilihat dari pengkategorisasian Al Qur’an, maka ia masuk pada tahap pengembangan. Dialek berpengaruh pada penguccapan suatu bacaan/ lafadz dan juga *makhorijul huruf*.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 15 februari 2012

Jam : 16.00-16.30 wib

Lokasi : Sleman

Sumber Data : Ibu Haryo

Deskripsi data :

Dengan kesibukannya sebagai salah satu pegawai di rumah sakit Dr. Sardjito, rupanya tidak membuat Ibu satu orang anak ini berhenti belajar membaca Al Qur'an. Keinginannya untuk tetap belajar membaca Al Qur'an tersalurkan pada acara Q On Air, meski tidak dapat secara intens dilakukan. Dirumahnya yang dikelilingi tanaman hijau, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang juga telah ditanyakan pada subyek penelitian sebelumnya.

Subyek penelitian termasuk pendengar setia Raio MQ FM Yogyakarta. Ketika ia berada di rumah, ia selalu mendengarkan siaran Radio MQ, tidak hanya acara Q On Air, namun acara-acara lainnya. Subyek penelitian termasuk orang yang berkeinginan kuat untuk belajar membaca Al Qur'an, karena selain ia belajar melalui acara Q On Air, ia juga ternyata sering mengikuti pembelajaran Al Qur'an yang diaakan oleh radio lain dengan waktu ba'da shubuh. Selain itu, di lingkungan tempat tinggalnya ia mengikuti pengajian (membaca Al Qur'an bersama) dengan ibu-ibu lainnya. Pengajian ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, yakni pada kamis malam dan senin malam.

Interpretasi :

Alasan utama informan aktif mengikuti acara Q On Air adalah untuk belajar membaca Al Qur’an dengan baik dan benar, serta untuk lebih bisa dalam memahami ilmu tajwid yang mutlak harus diterapkan ketika membaca Al Qur’an. Q On Air menjadi suatu sarana untuk belajar memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 17 februari 2012

Jam : 16.30-17.30 wib

Lokasi : Bantul

Sumber Data : Ibu Tatik

Deskripsi data :

Daerah Bantul menjadi tujuan penelitian pada kesempatan hari ini. Dengan berbekal alamat yang telah diberikan oleh subyek penelitian, peneliti menyusuri jalanan di kawasan Bantul untuk menuju rumah sang subyek penelitian. Setelah sampai di rumahnya, peneliti melakukan wawancara dengan seorang Ibu yang sudah cukup berumur namun masih terlihat cantik dan ramah. Pertanyaan yang diajukan tetap sama seperti yang diajukan kepada subyek penelitian lain.

Wanita yang mempunyai anak semata wayang ini ternyata berasal dari Manado. Ia bersama suami dan puterinya pindah ke Yogyakarta ketika terjadi kerusuhan di manado pada tahun 2008 dan juga karena mengikuti suaminya yang dipindahtugaskan. Ibu rumah tangga ini kini mempunyai kegiatan bersama ibu-ibu komplek perumahannya untuk belajar membaca Al Qur’an dengan saling menyimak, yang dilaksanakan setiap senin malam. Ia mengungkapkan masih ingin terus belajar membaca Al Qur’an karena merasa masih belum terlalu pandai dalam membaca Al Qur’an.

Rasa ingin tahunya mengenai cara membaca Al Qur’an dan mengenai ilmu tajwid sangat terasa. Hal tersebut semakin terlihat jelas ketika setelah wawancara usai, ia meminta untuk disimak dalam membaca Al Qur’an dan minta untuk dikoreksi

pembacaannya. Ia juga bertanya mengenai tanda bacaan yang tidak difahaminya kepada peneliti.

Interpretasi :

Informan termasuk orang yang mempunyai alasan ingin belajar membaca Al Qur’an dengan baik dan benar. Pengetahuan mengenai tajwid dirasakannya belum terlalu banyak sehingga ia aktif mendengarkan pembelajaran AL Qur’an tersebut. Dalam kategorisasi kemampuan membaca Al Qur’an, kiranya ia berada dalam Tahap Lanjutan.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 19 februari 2012

Jam : 10.30-11.00 wib

Lokasi : -

Sumber Data : Ibu Tatik

Deskripsi data :

Wawancara yang dilakukan terhadap pendengar pro-aktif kali ini berbeda dengan wawancara-wawancara sebelumnya. Wawancara kali ini hanya dilakukan via telepon, mengingat lokasi dari pendengar pro-aktif yang lumayan sulit untuk dijangkau. Ibu rumah tangga ini juga mempunyai kegiatan mengaji bersama dengan ibu-ibu di lingkungan tempat tinggalnya, dan juga mengajari anak-anak mengaji iqro yang telah berjalan selama dua tahun.

Subyek penelitian menyatakan banyak mengambil manfaat dari pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan dalam acara Q On Air, karena dikoreksi secara langsung oleh narasumber dan diberikan contoh yang benar terhadap kesalahan yang dilakukan. Hal itu dilakukannya agar mampu lebih baik dalam membaca Al Qur'an karena ia merasa belum terlalu bisa dalam menerapkan ilmu tajwid.

Interpretasi :

Alasan untuk memperbaiki bacaan dan untuk menambah pengetahuan mengenai tajwid menjadi latarbelakang keaktifannya dalam mengikuti acar Q On Air.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 20 februari 2012

Jam : 14.00-14.30 wib

Lokasi : Bantul

Sumber Data : Mbak Rahma

Deskripsi data :

Subyek penelitian yang ke-sembilan ini bertempat tinggal di daerah Bantul. Peneliti bertemu secara langsung dengan subyek penelitian untuk melakukan *interview*. Dengan berlatar di Masjid Agung Bantul, peneliti bertemu dengan seorang perempuan yang masih terbilang muda yang menjadi subyek penelitian kali ini.

Ditengah kesibukannya bekerja, ia belajar membaca Al Qur'an pada seorang ustadzah secara langsung, dan ditunjang dengan belajar Al Qur'an di acara Q On Air. Subyek penelitian ini merupakan pendengar setia Radio MQ FM Yogyakarta, setiap hari rumahnya tidak pernah sepi dari siaran Radio MQ. Ia sering mendengarkan siaran acara Q On Air, namun termasuk sangat jarang berinteraksi langsung ke radio untuk membaca Al Qur'an dan dikoreksi narasumber. Ia mengaku hanya baru tiga kali bergabung dalam acara tersebut.

Ia juga mengungkapkan pernah mengalami kesulitan untuk terhubung pada *line* telepon radio, dan pernah masuk namun bertepatan dengan *commercial break*, jadi harus mengulangi beberapa saat setelah acara *on air* dibuka kembali. Hal ini kemudian sedikit mempengaruhinya dan menyurutkannya untuk bergabung secara *live*.

Interpretasi :

Kendala teknis mampu menyurutkan keinginan pendengar untuk bergabung secara *live* membaca Al Qur'an. Keinginan untuk semakin baik dalam membaca Al Qur'an dan menambah pengetahuan mengenai tajwid menjadi alasan keaktifan informan mendengarkan acara Q On Air. Kesempatan ia bergabung pada *line* telepon MQ digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan koreksian dari narasumber, dan secara tidak langsung berfungsi sebagai penunjang pembelajaran Al Qur'an yang diikutinya secara *talaqqi*.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap	: Naely Magfiroh
Tempat/ Tanggal Lahir	: Brebes, 29 Mei 1989
Alamat	: Brebes, Rt.01 Rw.01, Banjarharjo, Brebes 52265, Jawa Tengah.
Pendidikan Formal	: 1. Sekolah Dasar Negeri Banjarlor I 2. Madrasah Tsanawiyah Subulul Ikhsan Kersana 3. Sekolah Menengah Atas Negeri Banjarharjo 4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
Nama Ayah	: M. Ujer
Nama Ibu	: Setiawati